

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak. (Engkos Kosasih, 1994: 1). Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang teratur yang terdapat di dalam permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi optimal.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*outdoor*) dan di dalam ruangan tertutup (*indoor*). Sepakbola berkembang dengan pesat dikalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua (Sucipto, dkk, 1999/2000: 7). Sepakbola menjadi salah satu olahraga favorit dikalangan masyarakat, karena sepakbola sudah dikenal di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini terbukti dengan munculnya klub sepakbola di berbagai daerah juga munculnya klub-klub tangguh ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi, serta

dengan adannya kompetisi di tingkat nasional maupun daerah, dan juga banyak terdirinya sekolah sepakbola.

Cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola ke gawang lawannya dan apabila sama, maka dinyatakan seri atau *draw*. Untuk bermain sepakbola diperlukan lapangan yang rata terbentuk empat persegi panjang. Lebar dan panjang lapangan berbanding 3 dan 4. Sebuah bola dari kulit dibutuhkan oleh kedua regu untuk main bersama. Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dengan dibantu oleh dua orang penjaga garis. Permainan sepakbola dilakukan dalam dua babak, yang masing-masing babak berlangsung selama 45 menit. Pada babak kedua diadakan pertukaran tempat. Para pemain memakai sepatu bola, kostum yang berbeda warna antara kedua regu, sedangkan penjaga gawang mengenakan kostum khusus dan berbeda dengan para pemain. (Yanto Kusyanto,1994: 22)

SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan meningkatkan keterampilan siswa, diantaranya: pramuka, teater/sinema, KIR, dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga terdiri dari: bolabasket, bolavoli, sepakbola, dan atletik.

Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung. Sepakbola merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling digemari siswa putra, kegemaran siswa putra dalam olahraga sepakbola dibuktikan dengan antusias yang sangat tinggi terhadap ekstrakurikuler sepakbola tersebut.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung prestasi yang diperoleh masing kurang, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa SMK Negeri 1 Jumo dalam olahraga sepakbola belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola. Karena selama mengikuti *event*, menurut Bapak Ritrawoco salaku pelatih eksrakurikuler sepakbola SMK Negeri 1 Jumo dari tahun 2008 hingga tahun 2012 pernah mengikuti seleksi POPDA antar sekolah, Open Turnamen, dan Turnamen di Gedongsari Cup. Berbagai *event* tersebut SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung belum ada prestasi bahkan belum menang dalam pertandingan, padahal penilaian tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola penting untuk diketahui seberapa jauh keterampilan yang dimiliki siswa dalam pertandingan sepakbola.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut tentu harus didukung oleh beberapa faktor dan fasilitas yang memadai. Seperti halnya pengalaman yang telah diawali peneliti selama observasi, ketika pelatih menerapkan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, pada awalnya siswa

masih dapat mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan pelatih memberikan latihan sepakbola. Namun lama kelamaan siswa mulai kurang memperhatikan dikarenakan beberapa fasilitas yang ada di SMK Negeri 1 Jumo, misalnya: bola sepak ukuran lima yang berjumlah enam bola, kondisi satu bola kurang bagus. Rompi berjumlah 15, tujuh diantaranya tidak layak pakai, dan tidak adanya gawang mini dalam latihan sepakbola. Pelatih ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo belum mempunyai lisensi pelatih sepakbola, sehingga kurang mengetahui cara penyusunan program latihan sepakbola. Program latihan yang diberikan hanya monoton seperti *jogging* mengelilingi lapangan, lari *sprint*, *stretching*, dan kemudian siswa dibagi 2 kelompok untuk dipertandingkan. Selain itu Jadwal latihan juga masih kurang, karena kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo hanya dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Senin mulai pukul 15.00-16.30 WIB, ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan di lapangan sepakbola Desa Gedongsari Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Lapangan tersebut milik Desa Gedongsari, yang berjarak 1 Km dari SMK Negeri 1 Jumo. Kondisi lapangan yang rata dan rumput yang kurang terawat, selain itu disaat musim hujan keadaan lapangan di daerah penjaga gawang sering tergenang air, dan pada saat musim kemarau keadaan tanah sangat keras.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan bermain sepakbola, diantaranya motivasi, minat, dan semangat. Pada awalnya banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi

semakin lama jumlah siswa ekstrakurikuler semakin sedikit. Jika dilihat dari kehadiran siswa, semakin lama siswa yang hadir tidak sebanyak seperti pada awal kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola 30 siswa putra, akan tetapi dalam pelaksanaannya, banyaknya siswa yang hadir kurang dari 20 siswa dan itu bisa dikarenakan semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola menurun. Semakin banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka siswa akan semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Menurut Sucipto dkk, (1999/2000: 17). Untuk bermain sepakbola dengan baik dan benar, siswa harus menguasai keterampilan dasar bermain sepakbola yang terdiri dari: menendang (*kicking*) dibagi menjadi 2: mengumpam (*passing*) dan menembak bola (*shooting*), menggiring (*dribbling*), menghentikan (*stoping*), merampas (*tackling*), menyundul bola (*heading*), lemparan ke dalam (*throw-in*) dan penjaga gawang (*goal keeping*). keterampilan dasar dalam bermain sepakbola mempunyai peran yang sangat penting hal ini dikarenakan untuk menjaga kualitas permainan dan mengembangkan prestasi pemain.

Bermain sepakbola siswa harus menguasai teknik dasar, teknik khusus, dan taktik atau strategi yang baik untuk memenangkan suatu pertandingan. Sedangkan sebagian siswa SMK Negeri 1 Jumo saat menembak bola kurang terarah karena tergesa-gesa dalam melakukan *shooting* sehingga bolanya tidak mengarah ke gawang, seharusnya siswa

lebih tenang saat melakukan *shooting* ke gawang lawan agar bola masuk ke target. Dalam melakukan *passing* bawah siswa tidak tepat pada teman sehingga menyulitkan teman dalam menerima bola, karena siswa menggunakan punggung kaki bagian dalam saat melakukan *passing* bawah, seharusnya siswa menggunakan kaki bagian dalam agar tepat pada teman, dilihat dari kenyataan di lapangan siswa SMK Negeri 1 Jumo dalam latihan ataupun bertanding, siswa sering kehilangan bola karena dalam menghentikan bola yang diterima tidak sepenuhnya dikuasai siswa, karena siswa dalam menerima bola pantulan dari tanah menggunakan punggung kaki, seharusnya menggunakan kaki bagian dalam atau telapak kaki saat menghentikan bola, dan kurang menguasai keterampilan menggiring bola, karena pada saat menggiring bola jarak kaki dengan bola terlalu jauh, sehingga dengan mudah bola direbut dan dikuasai lawan, seharusnya saat menggiring bola jarak kaki dengan bola tidak terlalu jauh agar lawan tidak mudah untuk merebut bola tersebut. Untuk merampas bola siswa SMK Negeri 1 Jumo, sebagian siswa melakukan pelanggaran saat merebut bola, karena siswa terlambat dalam merebut bola sehingga mengenai kaki lawan dan terjadi pelanggaran.

Siswa dalam melakukan sundulan bola diluar jangkauan kepala, sebagian siswa tidak meloncat dan mengakibatkan bola mudah direbut oleh lawan. Untuk teknik melempar bola kedalam lapangan perlu diajarkan kepada siswa karena dapat dimanfaatkan dalam permainan, di SMK Negeri 1 Jumo saat pertandingan, siswa dalam melempar bola

kedalam lapangan, bola yang dilempar siswa terlalu keras sehingga menyulitkan teman dalam menerima bola, seharusnya siswa dapat mengatur kecepatan bola dengan jarak teman yang diberi umpan, dan disaat pertandingan kurang adanya komunikasi antara penjaga gawang dengan pemain bertahan, sehingga mudah bagi pemain lawan untuk mencetak gol. Penjaga gawang SMK Negeri 1 Jumo saat berhadapan dengan pemain depan lawan, kedua tanggannya berada di depan dada, sehingga memberi peluang untuk mencetak gol. Seharusnya saat berhadapan 1 lawan 1 dengan pemain depan lawan, kedua tanggan penjaga gawang seharusnya melebar agar mempersempit peluang pemain depan lawan untuk melakukan *shooting* atau mencetak gol ke gawang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian mengenai tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung. Penelitian ini sangatlah penting dilakukan karena dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan pedoman atau panduan bagi para pelatih, guru maupun siswa dalam meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi sepakbola SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung belum maksimal.

2. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo belum memadai.
3. Pelatih ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo belum berlisensi sehingga tidak mengetahui bagaimana cara menyusun program latihan.
4. Frekuensi atau jumlah pertemuan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo masih kurang.
5. Belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya, yaitu:

1. Secara Teoritis:

a. Bagi sekolah, guru penjas dan pelatih ekstrakurikuler sepakbola.

Sebagai sumber bacaan bagi pelatih untuk menambah pengetahuan tentang melatih, memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai tingkat keterampilan gerak dasar sepakbola khususnya siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola.

b. Bagi Siswa

Sebagai panduan untuk melakukan latihan.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat Umum

Berguna bagi pembaca yaitu dapat dipakai sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam latihan.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi sekolah, guru penjas, dan pelatih ekstrakurikuler sepakbola.

Sebagai data untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan, sekaligus untuk merancang program yang akan diberikan.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini akan membantu para siswa agar mengenai pentingnya berlatih teknik dasar yang baik dalam pencapaian prestasinya.